

AKUNTANSI PERBANKAN AUDIT DAN PENGENDALIAN INTERNAL

● Oleh: Kelompok 10

MULAI





LATAR BELAKANG

Bank berperan penting sebagai penghimpun dan penyalur dana dalam perekonomian. Dalam menjalankan fungsinya, bank menghadapi berbagai risiko seperti kredit, likuiditas, operasional, dan hukum, sehingga diperlukan pengendalian internal yang efektif.

Audit internal memastikan kegiatan bank sesuai kebijakan dan mencegah kecurangan, sedangkan auditor eksternal memberi opini independen atas kewajaran laporan keuangan.

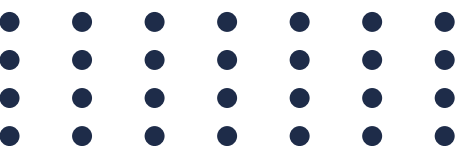
Sinergi keduanya mendukung tata kelola bank yang baik, meningkatkan kepercayaan publik, dan menjaga stabilitas keuangan.



Peran Auditor INTERNAL

Auditor internal membantu manajemen menjaga keandalan laporan keuangan dan mencegah kecurangan

- **Menilai efektivitas sistem pengendalian internal.**
- **Memberikan rekomendasi perbaikan.**
- **Membantu manajemen mengelola risiko.**
- **Mendukung Good Corporate**



Tugas dan Tanggung Jawab

AUDITOR INTERNAL

Auditor internal tidak hanya memeriksa, tapi juga memberi solusi dan rekomendasi perbaikan.

- ✓ **Melakukan audit operasional dan kepatuhan.**
- ✓ **Memberikan assurance serta konsultasi.**
- ✓ **Melaporkan temuan dan tindak lanjut audit.**
- ✓ **Menjaga independensi dan objektivitas.**



Peran dan Tugas AUDITOR EKSTERNAL

Auditor eksternal merupakan pihak luar yang ditunjuk untuk memastikan laporan keuangan bank benar dan sesuai standar akuntansi. Mereka bekerja secara independen dan memberikan jaminan kepada publik bahwa laporan keuangan bank layak dipercaya.

- **Memberikan opini independen atas kewajaran laporan keuangan.**
- **Menilai risiko kecurangan (fraud) dan kelemahan kontrol.**
- **Menyusun laporan audit untuk pemegang saham dan OJK.**
- **Menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan bank.**





Sinergi & Perbedaan Auditor

INTERNAL DAN EKSTERNAL

Walaupun memiliki peran berbeda, auditor internal dan eksternal saling melengkapi. Kolaborasi yang baik antara keduanya akan meningkatkan kualitas audit serta memperkuat tata kelola bank, sehingga menciptakan sistem keuangan yang transparan dan terpercaya.

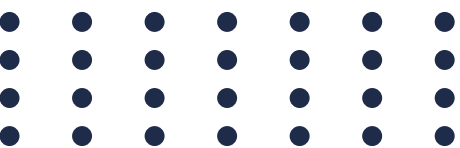


Kepatuhan terhadap PROSEDUR PENGAWASAN

- Kepatuhan = taat terhadap aturan dan prosedur audit.
- Mencerminkan integritas pimpinan (tone at the top).
- Menjamin transparansi dan kejujuran.
- Mencegah audit obstruction atau hambatan pemeriksaan.



Kepatuhan terhadap prosedur audit menjadi dasar terciptanya lingkungan kerja yang profesional. Jika pimpinan menunjukkan sikap patuh dan terbuka, maka budaya integritas akan mengalir ke seluruh organisasi dan mencegah praktik manipulatif.





Prinsip - Prinsip PENGAWASAN

1

Integritas : Jujur dan berani mengungkapkan kebenaran.

2

Independensi : Bebas dari pengaruh dan tekanan pihak manapun.

3

Objektivitas : Menilai berdasarkan fakta, bukan opini pribadi.

Akuntabilitas & Transparansi : Bertanggung jawab atas hasil kerja.

Kompetensi & Kehati-hatian Profesional : Audit dilakukan dengan keahlian yang memadai.

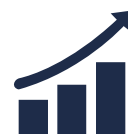


Prosedur Pengawasan DAN PENGAWASAN

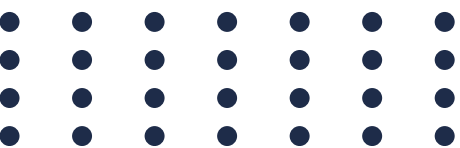
1. Persiapan : mengumpulkan data dan merancang rencana audit.
 2. Pelaksanaan : pemeriksaan lapangan dan wawancara pihak terkait.
 3. Pelaporan : menyusun laporan hasil audit dan rekomendasi.
 4. Tindak lanjut : memastikan rekomendasi dijalankan
- Evaluasi berkala : meninjau efektivitas pengawasan secara berkelanjutan.



**Mengelola Risiko
Ekonomi Makro**



**Memanfaatkan
Peluang Ekonomi**





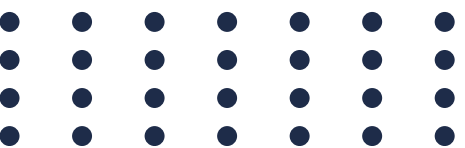
Dampak dari KETIDAKPATUHAN

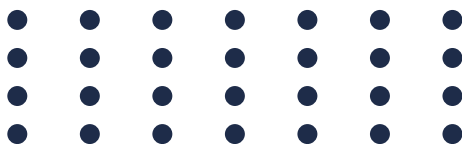
- ✓ **Menurunnya kinerja operasional.**
- ✓ **Terbukanya peluang terjadinya fraud.**
- ✓ **Kerugian finansial dan sanksi hukum dari regulator.**
- ✓ **Hilangnya reputasi dan kepercayaan publik.**



Strategi Meningkatkan KEPATUHAN

- Menerapkan sistem reward & punishment yang jelas dan adil.
- Melakukan pelatihan dan sosialisasi agar semua pegawai memahami aturan.
- Memperkuat sistem pengendalian internal (SPI) agar kesalahan dapat diminimalisir.
- Menumbuhkan budaya disiplin dan tanggung jawab di semua level organisasi.



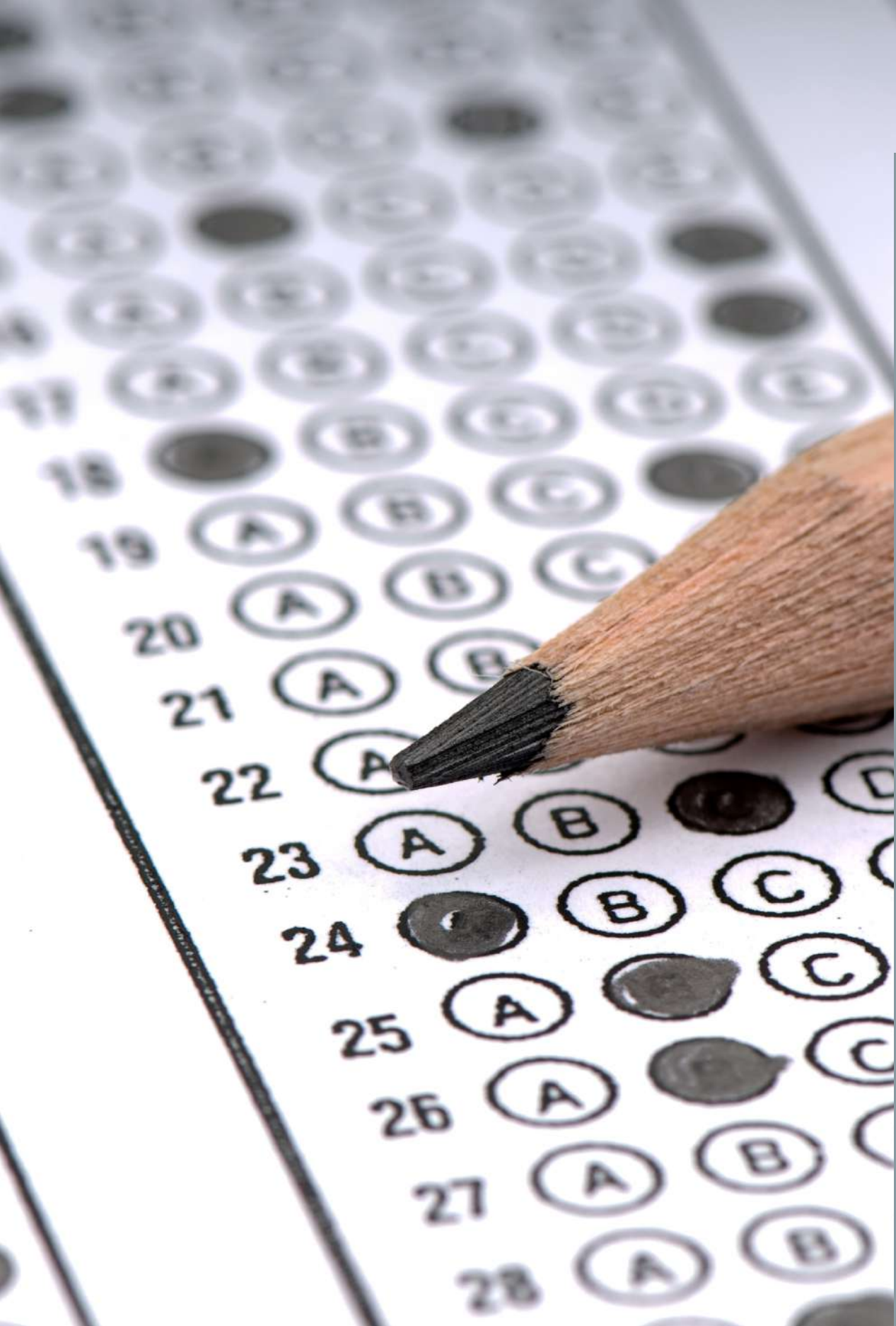


Kelompok Rimberio

TERIMA KASIH

Atas Perhatiannya ●





STUDI KASUS

PT Bank Sejahtera Indonesia (BSI), sebuah bank menengah yang beroperasi di beberapa kota besar di Indonesia. Terdapat konflik antara praktisi audit internal dan manajemen cabang terkait pelaksanaan prosedur pengawasan internal dan kepatuhan terhadap kebijakan bank sentral. Sejak dua tahun terakhir, beberapa temuan audit internal menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara catatan kas fisik dengan laporan neraca cabang, serta adanya transaksi transfer antar rekening yang tidak sepenuhnya didukung bukti fisik dan dokumentasi yang lengkap. Pada satu kasus tertentu, staf cabang melaporkan kas yang lebih besar dari realitas untuk menutupi kekurangan likuiditas di cabang tersebut. Manajemen cabang berdalih bahwa temuan-temuan tersebut bersifat teknis dan tidak mempengaruhi likuiditas jangka pendek, sementara tim audit internal meyakini terdapat celah yang dapat berujung pada kecurangan jika tidak segera ditindaklanjuti. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan arahan terkait kepatuhan operasional dan pelaporan bagi bank umum, namun implementasi di tingkat cabang masih berbeda antara satu daerah dengan daerah lain karena variasi kontrol lokal dan kapasitas sumber daya manusia. Kasus ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas laporan keuangan, integritas operasional, serta reputasi bank jika temuan audit terus diabaikan.

Pertanyaan:

1. Bagaimana prinsip kompetensi, independensi, integritas, akuntabilitas, dan transparansi dapat diterapkan untuk mengelola konflik tersebut?
2. Menurutmu, apa peran dan tanggung jawab auditor internal dalam kasus ini? Dan bagaimana langkah praktis yang seharusnya diambil auditor internal untuk menjaga independensi, kelengkapan bukti, dan rekomendasi perbaikan yang efektif dari konflik tersebut?